

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sains merupakan ilmu yang berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami tentang alam. Belajar sains merupakan suatu proses memberikan sejumlah pengalaman kepada siswa agar mengerti dan membimbing mereka untuk menggunakan pengetahuan sains tersebut serta memahami hakikat sains yakni sains sebagai proses dan produk. Salah satu bidang sains yaitu ilmu kimia.

Ilmu kimia lahir dari pengalaman para ahli kimia untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan “apa” dan “mengapa” tentang sifat dan materi yang ada di alam melalui serangkaian proses menggunakan sikap ilmiah dan masing-masing akan menghasilkan fakta dan pengetahuan teoritis tentang materi yang kebenarannya dapat dijelaskan dengan logika matematika. Sebagian kecil ranah kimia bersifat kasat mata (*visible*), artinya dapat dibuat fakta konkritnya dan sebagian besar ranah kimia yang lain bersifat abstrak atau tidak kasat mata (*invisible*), artinya tidak dapat dibuat fakta konkritnya (Depdiknas, 2003).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kimia di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung, pembelajaran kimia pada materi larutan non elektrolit dan elektrolit cenderung hanya menghadirkan konsep-konsep, dan teori-teori tanpa memberikan pengalaman bagaimana proses ditemukannya konsep dan teori ter-

sebut. Aktivitas siswa dapat dikatakan hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Mayoritas dalam proses pembelajaran, siswa dituntut untuk menghafal sejumlah konsep yang diberikan oleh guru tanpa dilibatkan secara langsung dalam penemuan konsep tersebut, sehingga sebagian siswa merasa mengalami banyak kesulitan dalam proses pembelajaran kimia.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Siswa yang memiliki minat terhadap suatu pelajaran, maka siswa tersebut cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pelajaran tersebut (Slameto, 2003).

Minat belajar siswa berkaitan dengan proses pembelajaran dalam kelas sehingga siswa mampu menguasai konsep dengan baik melalui beberapa macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun aktivitas psikis. Aktivitas fisik ialah peserta didik giat-aktif dengan anggota tubuh, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, dimana peserta didik tidak hanya duduk, mendengarkan, atau hanya melihat. Peserta didik yang memiliki aktivitas psikis (minat) adalah peserta didik yang daya jiwanya mampu bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam pembelajaran sehingga mampu menguasai konsep dengan baik. Penguasaan konsep akan mempengaruhi ketercapaian hasil belajar siswa. Suatu proses dikatakan berhasil apabila hasil belajar yang didapatkan meningkat atau mengalami perubahan menjadi lebih baik setelah siswa melakukan aktivitas belajar (Riyanto, 2011).

Untuk mendapatkan hasil belajar yang meningkat secara signifikan, maka di SMA Al Azhar 3 perlu diaplikasikan model pembelajaran baru yang menunjang materi larutan non elektrolit dan elektrolit. Salah satunya adalah dengan menerapkan

model pembelajaran *Learning Cycle 5E* (selanjutnya disingkat LC 5E) yang diharapkan mampu meningkatkan minat belajar dan penguasaan konsep siswa dalam pembelajaran kimia, dimana siswa diajak lebih aktif mempresentasikan atau mengkomunikasikan pemahamannya dalam beberapa langkah atau siklus melalui model pembelajaran LC 5E.

Dalam jurnal ilmiah pendidikan kimia oleh Laksmi Purnajanti yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Termokimia Melalui Pembelajaran Model LC 5E Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Malang”, dalam kesimpulannya menyatakan bahwa dari keseluruhan hasil dari proses siklus satu sampai siklus tiga dapat disimpulkan model pembelajaran LC 5E dapat meningkatkan persentase partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar dan meningkatkan hasil belajar siswa jika disertai persiapan-persiapan, baik ditinjau dari sisi guru dan ditinjau dari sisi siswa. Dari sisi guru instrumen ajar lengkap harus tersedia dan dari sisi siswa tersedia dokumen ringkasan materi yang bermakna seperti pada konsep.

Model LC 5E adalah suatu model pembelajaran yang melalui beberapa tahapan diantaranya yaitu (1) *engage* (mengajak), (2) *explore* (menyelidiki), (3) *explain* (menjelaskan), (4) *elaborate* (memperluas), (5) *evaluate* (menilai) dimana pada setiap fasenya terdapat kegiatan yang berbeda-beda yang akhirnya dapat menghasilkan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, maka akan dilakukan penelitian yang berjudul **”Efektivitas Model Pembelajaran LC 5E Pada Materi Larutan Non Elektrolit dan Elektrolit Dalam Meningkatkan Minat dan Penguasaan Konsep Siswa”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah minat siswa kategori kelompok tinggi, sedang dan rendah pada materi pokok larutan non elektrolit dan elektrolit?
2. Apakah pembelajaran LC 5E efektif dalam meningkatkan minat siswa pada materi pokok larutan non elektrolit dan elektrolit?
3. Apakah pembelajaran LC 5E efektif dalam meningkatkan keterampilan penguasaan konsep siswa pada materi pokok larutan non elektrolit dan elektrolit?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan efektivitas model pembelajaran LC 5E dalam meningkatkan minat dan penguasaan konsep siswa.
2. Untuk mengelompokkan minat siswa ke dalam kategori kelompok tinggi, sedang dan rendah.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

### **a. Bagi Siswa**

Melalui penerapan model pembelajaran LC 5E diharapkan dapat meningkatkan minat dan penguasaan konsep siswa, materi larutan non elektrolit dan elektrolit.

b. Bagi Guru dan Calon Guru

Memperoleh pengalaman dalam pembelajaran yang efektif pada materi larutan non elektrolit dan elektrolit dalam meningkatkan minat dan penguasaan konsep siswa di sekolah

c. Bagi Sekolah

Menjadi informasi dan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran kimia di sekolah.

### E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Efektivitas pembelajaran yaitu tingkat ketercapaian atau sejauh mana proses pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai tujuan pembelajaran.  
Kriteria keefektivan menurut Wicaksono (2008) mengacu pada :  
Model pembelajaran dikatakan efektif meningkatkan minat dan penguasaan konsep siswa apabila secara statistik menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan eksperimen.
2. Kompetensi Dasar pada materi yang dibahas dalam penelitian ini yaitu mengidentifikasi sifat larutan non elektrolit dan elektrolit berdasarkan data hasil percobaan.
3. Model pembelajaran LC 5E adalah salah satu model pembelajaran yang berbasis konstruktivisme yang terdiri dari 5 fase sederhana yaitu (1) Fase *engage* (mengajak), (2) Fase *explore* (menyelidiki), (3) Fase *explain* (menjelaskan), (4) Fase *elaborate* (memperluas), dan (5) Fase *evaluate* (menilai).
4. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Siswa yang memiliki minat terhadap suatu

pelajaran, maka siswa tersebut cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pelajaran tersebut. (Slameto : 2003). Untuk mengetahui minat belajar siswa, dapat diukur dengan cara membagikan angket saat sebelum dan sesudah pembelajaran baik pada kelas kontrol, maupun eksperimen.

5. Penguasaan konsep larutan non elektrolit dan elektrolit berupa nilai siswa yang diperoleh melalui *pretest* dan *posttest*.